

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang selalu mengalami perubahan baik nama mata pelajaran maupun isinya. Undang Undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 mengamanatkan “ bahwa kurikulum pendidikan dasar wajib memuat pendidikan kewarganegaraan.” Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.. Seiring jalannya reformasi, pengembangan paradigma Pendidikan Kewarganegaraan dilaksanakan melalui perubahan materi kajian, metode pengajaran serta sistem penilaiannya. Masalah-masalah yang aktual bidang kenegaraan di masukkan dalam pengembangan materi kajian Pendidikan Kewarganegaraan yang relevan dengan kebutuhan anak didik serta sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Pendidikan Kewarganegaraan selama ini dianggap sebagai mata pelajaran yang sarat dengan hafalan sehingga sebagian siswa tidak tertarik.

Selama ini masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam memilih metode pembelajaran.. Perubahan materi kajian mata pelajaran seharusnya diikuti perubahan proses pembelajaran yang didalamnya melibatkan komponen komponen guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, lingkungan sekolah dan

... dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat besar

dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran karena guru berperan sebagai motivator, fasilitator, inovator siswa dalam belajar. Untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan guru harus memiliki kemampuan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa sehingga dapat menciptakan motivasi siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai ilmu sosial selalu mengalami perubahan oleh karena itu dalam pembelajaran, materi pelajaran serta metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan siswa sehingga apa yang dipelajari memiliki makna bagi siswa. Untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa guru dituntut memiliki kemampuan untuk memilih metode pembelajaran yang banyak melibatkan siswa sehingga guru berfungsi sebagai fasilitator..

Berdasarkan pengamatan melalui kegiatan MGMP mata pelajaran PKN di sekolah sekolah di kabupaten Kulon Progo khususnya, masih banyak guru belum memiliki kemampuan untuk memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Kebanyakan guru dalam pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa. Guru masih banyak melakukan ceramah, sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengekspresikan kemampuannya dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari hasil prestasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan khususnya di SMP Negeri 1 Wates Kulon Progo. Prestasi hasil belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa kelas 9 SMP Negeri 1 Wates ternyata lebih rendah dari prestasi hasil belajar mata pelajaran yang di IJAN dan yaitu mata

pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris dan Ilmu Pengetahuan Alam. Tahun ajaran 2008-2009 nilai rata rata ujian sekolah mata pelajaran PKn 6,98 sedang nilai rata rata ujian nasional 3 mata pelajaran 8,23.

Banyak metode pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan antara lain, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, simulasi, karya wisata, kerja kelompok demonstrasi, portofolio dan sebagainya. Selama ini metode yang sering digunakan adalah metode ceramah (konvensional). Metode ini kurang melibatkan partisipasi dari siswa. Model pembelajaran yang banyak melibatkan siswa adalah diskusi. Metode diskusi merupakan suatu cara penyajian bahan keilmuan dengan jalan bertukar pikiran atau pendapat untuk mencari pemecahan permasalahan tentang topik tertentu. Ada beberapa macam diskusi yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran antara lain diskusi metode Jigsaw dan diskusi metode sidang kelompok.

Diskusi metode Jigsaw merupakan metode diskusi dimana siswa dibagi dalam kelompok yang meliputi kelompok asal dan kelompok ahli. Anggota kelompok ahli memiliki kewajiban untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya kepada anggota kelompok asal.

Diskusi sidang kelompok dirancang untuk membahas bahan keilmuan melalui penyajian topik yang bermasalah ke dalam kelompok pada bahan dan waktu tertentu. Tiap kelompok dipimpin seorang pemimpin kelompok, setiap 10 menit anggota kelompok berputar searah jarum jam sesuai dengan jumlah kelompok, sehingga setiap kelompok berganti anggota setiap putaran. Putaran

selesai sampai setiap kelompok hanya ada satu orang anggota yang asli yaitu pemimpin kelompok.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka dalam pembahasan ini akan membatasi hanya pada metode pembelajaran diskusi metode Jigsaw, metode sidang kelompok dan metode konvensional (ceramah) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IX semester 1 SMP Negeri 1 Wates Kulon Progo dengan standar kompetensi memahami pelaksanaan otonomi daerah, kompetensi dasar mendiskripsikan pengertian otonomi daerah, menjelaskan pentingnya partisipasi masyarakat dalam perumusan kebijakan publik. Prestasi yang diukur dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh dari ulangan harian yang dilihat dari aspek kognitif atau pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan pembatasan masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode Jigsaw dengan metode

2. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode diskusi sidang kelompok dengan metode ceramah.
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode Jigsaw dengan metode diskusi sidang kelompok.
4. Model manakah yang lebih efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan antara metode Jigsaw, metode diskusi sidang kelompok dan metode konvensional(ceramah).

D. Tujuan Penelitian

Suatu hal yang sangat penting di dalam setiap tindakan atau langkah adalah ditetapkannya tujuan. Dengan tujuan tersebut kita akan lebih mantap di dalam pelaksanaannya. Demikian juga dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode Jigsaw dengan metode konvensional(ceramah).
2. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode diskusi sidang kelompok dengan metode konvensional(ceramah).

3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode Jigsaw dengan metode diskusi sidang kelompok
4. Untuk mengetahui model manakah yang lebih efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan antara metode Jigsaw, metode diskusi sidang kelompok atau metode konvensional(ceramah).

E. Manfaat Penelitian.

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan teori pembelajaran yang tepat khususnya bagi siswa SMP untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan metode yang tepat mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk menyerap materi pelajaran yang diberikan, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan prestasi siswa.

2. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat memperoleh pembelajaran yang menyenangkan bagi dirinya sehingga memperoleh nilai hasil belajar yang lebih baik.

3. Bagi Guru

Membantu para guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang efektif antara metode Jigsaw, metode diskusi sidang kelompok dan metode

4. Bagi Sekolah

Membantu sekolah (SMP Negeri 1 Wates Kulon Progo) dalam mewujudkan visi sekolah yaitu "mewujudkan proses pembelajaran efektif dengan membantu dan memfasilitasi peserta didik menjadi pembelajar mandiri melalui pendekatan